

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Skripsi ini dibuat peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan periode 2020-2021. Maksud dampak di sini adalah akibat yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 pada kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok. Sejak awal terjadinya pandemi Covid-19, Indonesia dan Tiongkok telah melakukan bekerjasama dalam upaya menangani dampak pandemi tersebut melalui diplomasi kesehatan.

Pada diplomasi kesehatan tersebut Indonesia mendapatkan bantuan dari Tiongkok berupa obat-obatan, alat-alat kesehatan, dan vaksin, serta adanya kerjasama dalam pengembangan vaksin oleh Indonesia dan Tiongkok. Akibat adanya kerjasama tersebut menyebabkan hubungan antara Indonesia dan Tiongkok semakin erat, dan menimbulkan berbagai perspektif yang menjadi pro dan kontra bagi masyarakat Indonesia. Karena sebagian masyarakat Indonesia berspekulasi bahwa Tiongkok memiliki maksud dan tujuan tertentu dibalik bantuan tersebut, dan sebagian yang lain berspekulasi bahwa bantuan-bantuan tersebut merupakan bentuk upaya Tiongkok dalam mempererat hubungan bilateral antara Indonesia-Tiongkok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis pendekatan diplomasi kesehatan, dimana pendekatan ini akan menjelaskan dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 pada hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-

Tiongkok melalui diplomasi kesehatan periode 2020-2021, dengan konsep hegemoni, ekonomi politik internasional dan konsep keamanan non-tradisional, dimana konser tersebut membantu peneliti untuk mengetahui maksud dibalik bantuan-bantuan kesehatan yang diberikan Tiongkok pada Indonesia.

Peneliti berharap skripsi ini mampu memberikan kontribusi umumnya bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama seperti yang dilakukan peneliti saat ini mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan periode 2020-2021.

Covid-19 merupakan salah satu topik hangat yang tengah menjadi pembicaraan saat ini, dimana virus tersebut sangat berbahaya dan cepat dalam proses penyebarannya. Covid-19 diketahui oleh masyarakat umum merupakan virus yang mematikan karena virus ini menyerang pada sistem organ pernapasan manusia dan dapat ditularkan melalui hewan dan manusia. Virus yang pertama kali berkembang di Wuhan ini memiliki jenis yang sama dengan virus SARS yang sebelumnya pernah terjadi dan sempat pula menggemparkan dunia. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 ini dikatakan tidak main-main, karena negara maju maupun negara berkembang ikut merasakan dampaknya, yaitu datangnya berbagai masalah pada bidang atau sektor yang menopang negara seperti ekonomi dan kesehatan.

Dalam upaya menghindari terjadinya keterpurukan berbagai cara telah dilakukan oleh negara-negara di dunia, salah satunya mengadakan kerjasama bilateral, dimana dua negara saling bekerja sama dalam upaya menanggulangi

dampak akibat pandemi Covid-19. Kemudian, sejak terjadinya pandemi, peneliti di seluruh dunia mencoba untuk mencari solusi dengan mengembangkan berbagai macam vaksin Covid-19. Salah satu vaksin yang telah dihasilkan yaitu vaksin Sinovac (Zhang, et al. 2021, 182). Berikut adalah beberapa contoh negara di Asia yang terdampak pandemi Covid-19, antara lain Malaysia, Singapore, Vietnam, dan Indonesia.

Saat ini Indonesia telah menjadi salah satu negara yang terdampak akibat pandemi Covid-19, tepatnya sejak 2 Maret 2020 yang merupakan awal masuknya virus tersebut ke Indonesia dan menyebabkan pandemi di Indonesia. Masuknya Covid-19 di Indonesia disebabkan oleh dua orang Warga Negara Indonesia (WNI), yaitu perempuan berusia 31 tahun bersama dengan ibunya berusia 64 tahun yang positif terjangkit virus Covid-19 yang berawal dari pertemuan kedua perempuan tersebut dengan warga negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Pertemuan tersebut terjadi di sebuah club dansa di Jakarta pada 14 Februari 2020.

Akibat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan adanya ketergangguan pada sektor yang menopang Indonesia, yaitu sektor ekonomi dan sektor kesehatan. Berbagai macam cara dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, seperti memberikan himbauan pada masyarakat Indonesia untuk menurunkan tingkat penularan yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan, penggunaan masker dan menjaga jarak.

Kemudian, Indonesia juga mengadakan kerjasama bilateral dalam bentuk diplomasi kesehatan untuk mengatasi dampak akibat pandemi Covid-19. Diplomasi yang dilakukan Indonesia adalah diplomasi kesehatan. Diplomasi merupakan suatu

seni berbicara untuk membuat sebuah negosiasi, dan biasanya merupakan perwakilan negara. Diplomasi menurut Harold Nicolson dalam bukunya yang berjudul “*Diplomacy*” mengatakan: “*Diplomacy is the management of international relations by negotiation; the method by which these relations are adjusted and managed by ambassador and envoys; the business or art of the diplomatist*” (Nicolson, Harold 1942, 15). Diplomasi merupakan suatu bentuk manajemen hubungan internasional melalui negosiasi, duta besar, utusan, dan urusan diplomasi lainnya.

Tiongkok menjadi salah satu mitra yang bekerja sama dengan Indonesia dalam melakukan diplomasi kesehatan. Diplomasi kesehatan merupakan kerjasama bilateral yang diadakan oleh Indonesia-Tiongkok dalam bidang kesehatan yang sekaligus akan mempererat hubungan bilateral kedua negara tersebut yang dimana memang telah dijalin sejak lama. Selain itu, Tiongkok juga merupakan mitra dagang utama bagi Indonesia. Kemudian, sebagai bentuk implementasi dari diplomasi kesehatan, Tiongkok telah memberikan bantuan berupa obat-obatan, alat kesehatan (alkes), vaksin, dan bersama Indonesia melakukan program pengembangan vaksin Covid-19.

Vaksin Sinovac merupakan salah satu bentuk bantuan nyata yang telah diberikan Tiongkok kepada Indonesia. Vaksin Sinovac dibuat oleh perusahaan Biotech.Ltd yang berdiri sejak 1999 dengan pendirinya bernama Yin Weidong. Vaksin Sinovac merupakan vaksin tidak aktif melawan Covid-19, dibuat dengan menggunakan sel ginjal monyet hijau Afrika (Sel Vero) yang telah diinokulasi dengan SARS-CoV-2 (Zhang, et al. 2021, 183). Dalam produksi vaksin Sinovac,

Bio Farma menghabiskan 8 dollar AS atau 117.135 rupiah untuk pembelian bahan bakunya ke Sinovac, dan untuk pembelian vaksin yang sudah siap pakai diperkirakan akan menghabiskan 25-30 dollar AS atau hingga 439 ribu rupiah. (Saputra 2020)

Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat berarti bagi Indonesia dan Tiongkok, tahun ini menunjukkan adanya peningkatan dan perluasan hubungan antara Indonesia dan Tiongkok di beberapa bidang, seperti bidang politik, ekonomi, pertahanan dan budaya, dengan tidak melupakan adanya tantangan pandemi Covid-19 yang dihadapi. Selain itu, Tiongkok telah menetapkan Indonesia sebagai lokasi uji pengembangan vaksin oleh perusahaan Tiongkok yaitu Sinovac.Ltd dimana perusahaan ini telah bekerja sama dengan produsen lokal, Bio Farma. Tiongkok juga berjanji untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat pengiriman vaksin Asia Tenggara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertolak pada latar belakang menunjukkan bahwa Indonesia dan Tiongkok merupakan mitra strategis yang saling menguntungkan, dengan adanya kerjasama diplomasi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dan Tiongkok memiliki hubungan yang harmonis. Adapun pernyataan tersebut menciptakan spekulasi positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Maka penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan periode 2020-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bertumpu pada pertanyaan penelitian, menganalisis dan mengkaji dampak pandemi Covid-19 terhadap kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan periode 2020-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca, memberikan minat bagi pembaca untuk melakukan kajian lebih lanjut dan lebih dalam, serta meningkatkan pemahaman pada topik ini. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis merupakan media yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan konsep dan penelitian yang sama. Sedangkan manfaat praktis sebagai pemecah atau resolusi dari permasalahan pada penelitian. Adapun manfaat pada penelitian ini:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan Ilmu Hubungan Internasional terkait isu hubungan kerjasama ekonomi dan politik, khususnya dampak pandemi Covid-19 pada hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi

mahasiswa hubungan internasional terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan pada periode 2020-2021.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang diperoleh secara praktis, yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak yang membutuhkan penjelasan mengenai hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok di masa pandemi Covid-19, dan diharapkan bagi mahasiswa hubungan internasional penelitian ini dapat menjelaskan latar belakang dari bantuan dan kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok pada Indonesia dalam upaya menangani pandemi Covid-19.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Untuk mencari dampak Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan peneliti menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Kemudian, pengertian menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan, masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, Gerakan

sosial, atau hubungan kekerabatan. Pada penelitian, metode ini digunakan untuk menjelaskan berbagai tingkah laku Tiongkok menyangkut hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok ketika pandemi serta menganalisis dampak Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik setelah kerjasama diplomasi kesehatan dilakukan. (Nugrahani 2014, 4-8)

### **1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *case study research* (studi kasus). Menurut Creswell (2003), Studi kasus adalah metode penelitian dimana peneliti mengeksplor atau menggali suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau seorang atau beberapa individu secara mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam dengan menggunakan berbagai cara pengumpulan data dengan periode waktu tertentu. Marta (2016) menyatakan bahwa karakteristik studi kasus meliputi: 1) Fokusnya pada peristiwa kenyataan dalam konteks sebenarnya; 2) Mengeksplor secara mendalam dan sempit; 3) Kegiatan dibatasi ruang dan waktu; 4) Hanya meneliti secara longitudinal dari suatu keadaan yang sudah terjadi maupun sedang terjadi; 5) Hasilnya disajikan secara deskriptif namun mendalam; 6) Dilihat secara menyeluruh serta meneliti hubungan dan keterkaitan satu sama lain; 7) Fokus pada keadaan apa adanya yang terjadi, keadaan yang tidak biasa, atau yang penting; 8) Studi kasus berguna untuk membangun bahkan menguji suatu teori. (Kemenkes 2018, 22-23)



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018), metode deskriptif kualitatif adalah langkah dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang dituangkan dalam tulisan secara naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta dihimpun membentuk kata. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dampak covid-19 terhadap hubungan ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan periode 2020-2021. (Anggito dan Setiawan 2018, 11)

### **1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sekunder sebagai acuan dalam upaya penyelesaian masalah. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian, yaitu buku, jurnal, artikel pada web resmi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pencarian buku, jurnal, serta artikel yang signifikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini.

**Tabel 1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek Data
Data Sekunder	Studi Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelaahan dan pencatatan isi buku “Ekonomi Politik” karangan Drs. Deliarnov, M.Sc 2006.</li> <li>2. Penelaahan dan pencatatan isi buku yang berjudul “International Political Economy; Sixth Edition” ditulis oleh Thomas Oatley tahun 2019.</li> <li>3. Penelaahan dan pencatatan isi literatur atau jurnal-jurnal ilmiah yang diakses dari perpustakaan digital.</li> <li>4. Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan non pemerintah; penelaahan dan pencatatan isi web resmi dan sah di internet; dokumen berupa catatan report, artikel, dan video.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data terkait sistem ekonomi politik</li> <li>2. Data terkait politik ekonomi internasional</li> <li>3. Data terkait hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok</li> <li>4. Data terkait pandemi Covid-19</li> <li>5. Data terkait kerjasama bilateral Indonesia-Tiongkok dalam menangani pandemi Covid-19</li> </ol>

Sumber: diolah penulis

### 1.5.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana dalam penggunaan teknik ini peneliti mengumpulkan data yang bermacam-macam (triangulasi) dengan pengamatan yang terus-menerus. Kemudian, dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Sugiyono analisis data terbagi menjadi tiga, yaitu pertama reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada penelitian ini, reduksi data yang digunakan peneliti adalah studi pustaka dimana data tersebut bersumber pada buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian. Kemudian, data tersebut akan dipilah dan dirangkum dalam upaya mempermudah peneliti mendapat informasi untuk ditambahkan dalam penelitian ini. (Sugiyono 2013, 247-249)

Kedua, penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, tabel, grafik, pie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data secara narasi untuk menjelaskan data dan informasi yang didapat dari dampak pandemi Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok melalui diplomasi kesehatan. Penjelasan data dan informasi yang didapat berbentuk kalimat dengan paragraf yang terstruktur. (Sugiyono 2013, 247-249)

Ketiga, penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori. Pada tahap terakhir ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data dan informasi yang di dapat yang dimana telah dikaji terlebih dahulu. (Sugiyono 2013, 247-252)

#### 1.5.4 Teknik Validasi Data

Pada teknik validasi data kualitatif, pengujian keabsahan data dalam penelitian meliputi, uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas tringulasi. Menurut William Wiersma (1986), "*Tringulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures*". Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu. (Sugiyono 2013, 273)

Menurut WHO (1994), Tringulasi adalah kombinasi dari data/informan dengan menggunakan metode yang berbeda dalam satu penelitian. Tringulasi membantu menghindari terjadinya kesalahan apabila hanya menggunakan satu metode khusus. Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data diharapkan dapat mengatasi bias pada penelitian. Istilah ini berasal dari ilmu navigasi yang merujuk pada satu teknik tertentu untuk menentukan lokasi dari berbagai arah. (Kemenkes 2018, 41)

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri atas empat bab, dalam setiap terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan pembahasan yang ada pada penelitian ini, terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama membahas mengenai latar belakang yang akan menjelaskan mengenai pandemi Covid-19, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua terdapat tinjauan Pustaka yang berisi reviu literatur, kerangka teoritik, operasionalisasi konsep dalam alur pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Pada bab ketiga berisi pembahasan dari terbentuknya hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok, kerjasama bilateral yang dilakukan Indonesia-Tiongkok, dan dampak pandemi Covid-19 terhadap hubungan kerjasama ekonomi dan politik Indonesia-Tiongkok.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab keempat berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait solusi dari penelitian ini.